

Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Integrity of Financial Statement and Factors Affecting It

Endang Tri Sulistyawati¹, Fani Rika Rizqia²
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I , Jakarta
endang.tri@stie-yai.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling*. Selama tahun 2016-2020 dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program E-views 10, dilanjutkan dengan analisis regresi data panel, setelah itu uji asumsi klasik dan terakhir uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa corporate governance, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage*

Abstract - *This study aims to empirically test whether corporate governance, firm size, and leverage affect the integrity of financial statements in industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. In this study used secondary data. The population in this study are industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling. During 2016-2020 in this study using the help of the E-views 10 program, followed by panel data regression analysis, after that the classical assumption test and finally the hypothesis test. The results of this study show that corporate governance has a positive and insignificant effect on the integrity of financial statements. . Firm size has a negative and significant effect on the integrity of financial statements. Leverage has a positive and insignificant effect on the financial statements. The results of the simultaneous regression analysis showed that corporate governance, firm size, leverage affect the integrity of financial statements.*

Keywords: *Corporate Governance, Company Size and Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para stakeholder, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa kasus laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar. Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bisa secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua, yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance dan faithful representation* serta kualitas pendukung

yang terdiri dari *comparability, verifiability timeliness dan understandability* (Nikolin, 2013)

Perusahaan dalam menilai integritas suatu laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mekanisme *corporate governance* (terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepengawasan institusional, dan kepengawasan manajerial), pengertian auditor, dan spesialisasi industry auditor.

Integritas laporan keuangan dapat dilihat dari pelaksanaan *corporate governance* didalam internal perusahaan. Umumnya kasus-kasus manipulasi informasi akuntansi secara langsung ikut melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)* , dewan komisaris, komite audit, internal auditor bahkan hingga eksternal auditor.

Perusahaan yang belum memiliki tata kelola yang baik dapat memicu manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang hanya berdampak positif bagi ekonomi perusahaan demi menghindari turunnya kredibilitas perusahaan dihadapan publik. Namun, hal ini justru dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan karena informasi yang disajikan bukanlah informasi yang transparan dan sebenarnya. Verva (2017) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan alat terpenting untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien serta meminimalisir adanya kemungkinan tindakan manipulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang menerapkan *good governance* diindikasikan keuangan yang lebih baik.

Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan pemegang saham institusional didukung dengan keberadaan komisaris independen. Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang (Dewi dan Putra, 2016). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus. Peran komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Kehadiran komite audit juga melengkapi keberadaan dewan komisaris. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Leverage merupakan pengukur besarnya besarnya asset yang dibelanjakan dari utang (Brigham dan Houston, 2012). Schipper (2012) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan leverage rendah. Leverage menurut Kasmir kur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan

kreditor. Leverage dalam tingkat tinggi juga akan menimbulkan keraguan kepada pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat return yang tinggi dari saham mereka. (Mais dan Nuari, 2016).

Ukuran perusahaan menurut (Ardi Murdoko Lana, 2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mendefinisikan besar kecilnya suatu perusahaan, maka semakin besar penjualan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin dikenal oleh masyarakat. (Nuryaman, 2009) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga bernilai kebijakan perusahaan yang berukuran besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Menurut penelitian (Gayatri dan Suputra, 2013) menyatakan bahwa mekanisme corporate governance, yaitu komisaris independen, komite audit berpengaruh positif dan signifikan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sementara itu, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan (Mais dan Nuari, 2016) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun kepemilikan institusional dan leverage berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan terbukti tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya *research gap* pada penelitian integritas laporan keuangan, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti kembali agar mendapatkan hasil yang lebih konsisten, maka judul yang akan dikaji dalam penelitian ini tentang Integritas Laporan Keuangan dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya.

KAJIAN LITERATUR

Dalam Signaling Theory (Brigham dan Houston, 2011) disebutkan bahwa syarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan, karena informasi tersebut menyajikan gambaran masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Integritas Laporan Keuangan.

(Mayangsari, 2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Menurut Pancawati (2010), integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan.

Berdasarkan berbagai pengertian integritas laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut.

Corporate governance merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor dengan memungkinkan timbulnya *agency problems*. Dalam (Andry Priharta ,2017) menjelaskan bahwa *agency problem* merupakan suatu kondisi ketika pengelola perusahaan (manajer) tidak bekerja secara optimal dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik (investor) karena adanya *conflict of interest* yang berdampak pada munculnya *agency cost*. Hal ini dimungkinkan karena dengan kelebihan informasi yang dimilikinya (*alternative information*) para manajer dapat bertindak atau mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya. Secara umum terdapat dua jenis mekanisme corporate governance, yaitu (1) mekanisme internal corporate governance merupakan cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan berbagai elemen yang ada didalam organisasi, misalnya dengan kepemilikan saham oleh para manajer, dan (2) mekanisme eksternal *coporate governance* merupakan cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan mekanisme eksternal perusahaan. Misalnya, dengan menghadirkan *reputational agent* (profesi akuntan). Mekanisme *good coporate governance* di tandai dengan adanya beberapa proksi, yang diantaranya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit (Guna dan Herawaty,2010; Jao dan Pagalung, 2011):

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan *monitoring* pada manajer. Tindakan pengawasan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Hasil penelitian (Jama'an, 2008) menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chourou,et,al, 200 dalam Jama'an, 2007).

Definisi komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah "Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, serta tidak memiliki hubungan usaha,baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan public.

Ukuran Perusahaan.

(Ardi Murdoko dan Lana, 2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang uang dalam perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Menurut (Riyanto , 2008), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas penjualanatau asetnya.

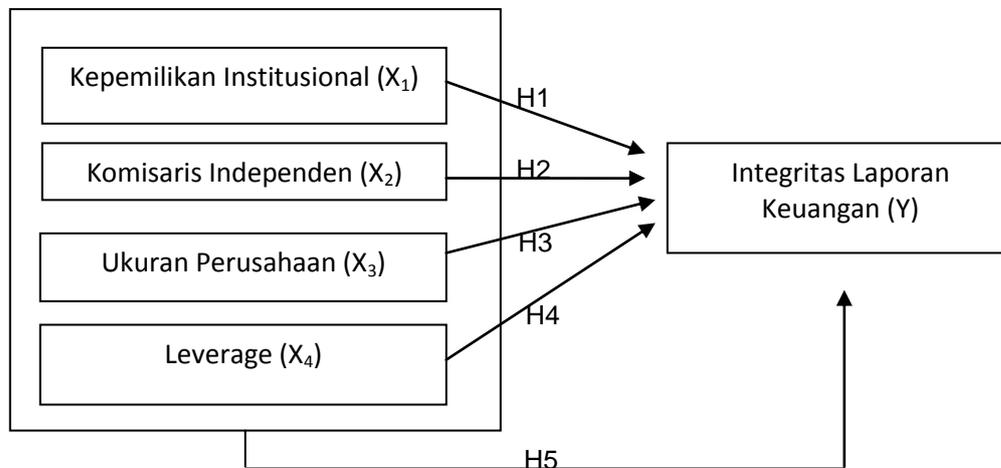
Sementara itu, (Brigham dan Houston ,2012) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun. (Jogiyanto, 2014) mengemukakan bahwa size perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. (Murhadi (2013) juga mengemukakan bahwa *size* perusahaan dapat diukur dengan mentranformasikan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut kedalam bentuk logaritma natural.

Leverage

(Kasmir, 2014) mendefinisikan rasio leverage sebagai rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang berasal dari utang. (Mardiyanto, 2009) mengemukakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dua hal, yaitu: (1) besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi; dan (2) kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang ditanggungnya.

Leverage dapat diukur dengan menggunakan debt asset ratio. Menurut (Kasmir, 2014) *debt to asset ratio* yang dimaksud merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total asset suatu perusahaan untuk menilai besarnya asset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang atau besarnya utang perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap pengelolaan asset.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₂ : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₅ : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Komisaris Independen (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Leverage (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan (Y).

Operasionalisasi Variabel

Integritas Laporan keuangan diukur dengan :

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

dimana ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan i pada tahun t .

Kepemilikan institudional diukur dengan:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi Lain}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komisaris independen diukur dengan:

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Ukuran Perusahaan diukur dengan:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

Leverage diukur dengan:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi dan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020, yaitu 85 perusahaan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian , dari populasi 85 perusahaan , diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (www.ticmi.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dengan beberapa pengujian Statistik deskriptif, Uji Kestasioneran Data, Analisis Regresi Data Panel dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen Integritas Laporan Keuangan
α	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	=	Variabel independen 1 Kepemilikan Institusional
X2	=	Variabel independen 2 Komisaris Independen
X3	=	Variabel independen 3 Ukuran Perusahaan
X4	=	Variabel independen 4 Leverage
e	=	Faktor error

Pemilihan model menggunakan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Pengujian data pada penelitian ini adalah : Uji Normalitas , Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokoralsi sedangkan Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah Uji t dan Uji F dan Koefisien Determinasi, menggunakan aplikasi Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perusahaan Sampel

Tabel .1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	EKAD	Ekadharna International Tbk.
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
12	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
14	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
16	LTLS	Lautan Luas Tbk.
17	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	SPMA	Suparma Tbk.
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
21	TALF	Tunas Alfin Tbk.
22	TINS	Timah Tbk.
23	TRST	Trias Sentosa Tbk.
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Statisik Deskriptif

Tabel 2 . Statistik deskriptif

	ILK	INST	KIND	SIZE	LEV
<i>Mean</i>	0.867083	0.656667	0.385917	28.36317	1.153250
<i>Median</i>	0.690000	0.650000	0.330000	27.92000	0.930000
<i>Maximum</i>	5.000000	0.990000	0.670000	32.01000	4.560000
<i>Minimum</i>	0.200000	0.320000	0.170000	25.69000	0.110000
<i>Std. Dev.</i>	0.664060	0.166488	0.095886	1.542116	0.933130
<i>Observations</i>	120	120	120	120	120

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Integritas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.867083 , nilai median sebesar 0.690000, nilai maksimum sebesar 5,000000 , nilai minimum sebesar 0,200000 dengan standar deviasi sebesar 0.664060. Kepemilikan Institusional Nilai mean (rata-rata) 0.656667, nilai median 0,650000, nilai maksimum sebesar 0.990000, nilai minimum sebesar 0.320000. nilai standar deviasi 0.166488. Komisaris Independen Nilai mean (rata-rata) sebesar 0.385917, ,nilai median sebesar nilai maksimum sebesar 0.670000, dan nilai minimum sebesar 0.170000. nilai standar 0,330000 dan nilai deviasi sebesar 0.095886. Ukuran Perusahaan Nilai mean (rata-rata) sebesar 28.36317, nilai median sebesar 27.92000 , nilai maximum sebesar 32.01000, nilai minimum sebesar 25.69000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.542116 dan untuk Leverage Nilai mean (rata-rata) sebesar 1.153250, nilai median sebesar 0,93000, nilai maximum sebesar 4.560000, nilai minimum sebesar 0.110000. dan nilai standar deviasi sebesar 0.933130.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	ILK	INST	KIND	SIZE	LEV
ILK	1	-0.126788	-0.074187	0.279600	0.209456
INST	-0.126788	1	0.087628	0.090381	0.007973
KIND	-0.074187	0.087628	1	-0.237378	0.233352
SIZE	0.279600	0.090381	-0.237378	1	0.133443
LEV	0.209456	0.007973	0.233352	0.133443	1

Sumber : Data olahan Eviews 10

Hasil Uji Asumsi klasik yang dapat pada *correlation matrix* terlihat bahwa setiap variabel independen tidak memiliki nilai koefisien korelasi yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.989198	5.745211	0.868410	0.3874
INST	-0.502773	0.545155	-0.922256	0.3588
KIND	-0.260691	0.524904	-0.496645	0.6206
SIZE	-0.148889	0.205998	-0.722769	0.4717
LEV	-0.103000	0.093219	-1.104924	0.2721

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probability* antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu Pooled Least Square (Common Effect Model), Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.930441	1.194719	-1.615812	0.1089
INST	-0.589329	0.350204	-1.682815	0.0951
KIND	-0.301645	0.648443	-0.465184	0.6427
SIZE	0.110987	0.039566	2.805077	0.0059
LEV	0.132654	0.064896	2.044107	0.0432
R-squared	0.133072	Mean dependent var		0.867083
Adjusted R-squared	0.102918	S.D. dependent var		0.664060
S.E. of regression	0.628960	Akaike info criterion		1.951277
Sum squared resid	45.49299	Schwarz criterion		2.067422
Log likelihood	-112.0766	Hannan-Quinn criter.		1.998444
F-statistic	4.413074	Durbin-Watson stat		0.760528
Prob(F-statistic)	0.002350			

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.82246	10.23247	2.816764	0.0059
INST	0.185143	0.970946	0.190683	0.8492
KIND	-0.920737	0.934876	-0.984876	0.3273
SIZE	-0.981416	0.366892	-2.674944	0.0088
LEV	0.099240	0.166028	0.597731	0.5515
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.607699	Mean dependent var	0.867083	
Adjusted R-squared	0.492567	S.D. dependent var	0.664060	
S.E. of regression	0.473038	Akaike info criterion	1.541683	
Sum squared resid	20.58642	Schwarz criterion	2.192098	
Log likelihood	-64.50100	Hannan-Quinn criter.	1.805820	
F-statistic	5.278290	Durbin-Watson stat	1.375864	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.915269	1.891905	-0.483782	0.6295
INST	-0.483059	0.517556	-0.933346	0.3526
KIND	-0.549598	0.755945	-0.727035	0.4687
SIZE	0.079599	0.064790	1.228567	0.2217
LEV	0.046811	0.089934	0.520505	0.6037
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.426680	0.4486	
Idiosyncratic random		0.473038	0.5514	
Weighted Statistics				
R-squared	0.028914	Mean dependent var	0.385161	
Adjusted R-squared	-0.004863	S.D. dependent var	0.489528	
S.E. of regression	0.490716	Sum squared resid	27.69230	
F-statistic	0.856024	Durbin-Watson stat	1.190087	
Prob (F-statistic)	0.492741			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.108663	Mean dependent var	0.867083	
Sum squared resid	46.77389	Durbin-Watson stat	0.704586	

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.839419	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.151213	23	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Dari hasil uji Chow menunjukkan nilai probability dari cross-section Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, dan model regresi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.755953	4	0.0125

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Dari hasil uji Hausman dapat dilihat dari nilai Prob. *Cross-section random* dalam penelitian ini adalah 0,0125. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan model regresi yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 10 . Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Sample: 2016 2020			
Total panel observations: 120			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	28.90286	0.009436	28.91230

Sumber: Data Olahan Eviews 10,

Dari hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat dari nilai Prob. *Breusch-Pagan* yang diperoleh adalah 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 an model regresi yang tepat untuk digunakan adalah model random effect.

Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Persamaan regresi linier berganda Fixed Effect Model

$$Y = 28.82246 + 0.185143 X_1 + 0.920737 X_2 - 0.981416 X_3 + 0.099240 X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 28.82246 , menunjukkan besarnya Integritas Laporan Keuangan jika Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage bernilai konstan atau nilainya 0. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X1) sebesar **0.185143** menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan positif, jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 , Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan 0,185143. Koefisien regresi Komisaris Independen (X2) sebesar **0.920737** menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan positif, jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 , Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan **0.920737**. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar **-0.981416** menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan positif, jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 , Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan **0.981416**. Koefisien regresi Leverage (X4) sebesar **0.099240** menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan positif,

jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 , Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan **0.099240**.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan Fixed Effect Model menunjukkan hasil sebagai berikut:

Nilai probability dari Kepemilikan Instirusional (X3) sebesar $0.8492 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Instirusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian H_1 tidak terbukti.

Nilai Probability dari Komisaris Independen (X2) sebesar $0.3273 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian H_2 tidak terbukti.

Nilai probability Ukuran Perusahaan (X3) sebesar $0.0088 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian H_3 terbukti.

Nilai probability Leverage (X4) sebesar $0.5515 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian H_4 tidak terbukti.

Nilai probability F Statistik sebesar 5.278290 dan Probability 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,492567 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage mampu menjelaskan Integritas Laporan Keuangan sebesar 49,25%, sisanya sebesar 50,75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan dan analisa terhadap keseluruhan data, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut: Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan , hal ini dapat dilihat dari Probability sebesar $0.8492 > 0.05$).

Secara parsial variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai Probability sebesar $0.3273 > 0.05$

Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai Probability Sebesar $0.0088 < 0.0$

Secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai Probability sebesar $0.5515 > 0.05$.

Variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan , hal ini dapat dilihat dari Nilai probability F-statistic 0.000000 atau lebih kecil dari 0,05.

Saran yang diberikan pada peneltian ini adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti berikutnya menambah periode pengamatan lebih lama dari lima tahun dan menggunakan populasi yang berbeda serta menambah variabel penelitian diluar model yang diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden.

Bagi calon investor sebaiknya memperhatikan variabel variabel profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden.

REFERENSI.

Ahmad, Profita. (2011). "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". Journal of Economic Universitas Islam Sultan Agung Pebruari

2010 Vol 2 No. 1 Hal 61 – 76.

- Ardi Murdoko Sudarmadji, Lana Sularto. (2007). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Jurnal Akuntansi*, Vol.2.
- Astria, Tia. (2011). "Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Babic, Verica. (2005). "Corporate Governance Problem in Transition Economies". *Ekonomist*, Vol. 33, No. 2. pp. 133-143.
- Bambang Riyanto. (2008). "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Houston. (2012). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Buku 1, Jakarta :Empat,
- Dewi, Ni Kadek Harum Sari, I Made Pande Dwiana Putra. (2016). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi* Vol.15.3. Universitas Udayana. ISSN:2302-8556.
- Fajar, M., Nurbaiti, A. (2020). "Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 843-855.
- Gayatri, Suputra. (2013). "Pengaruh Corporate governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 345-360. ISSN: 2302-8556.
- Guna, Welvin I , Arleen Herawaty, (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba" *.Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12 No.1 April 2010, Halaman 53-68
- Hall, James A dan Singleton Tommie. (2011). Amerika Serikat: Information Technology Auditing and Assurance 3rd Edition. South-Western Cengage Learning.
- Harahap, Sofyan Syahri. (2006). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jama'an. (2008). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)" Tesis Strata- 2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro,
- Jao, Rober, Gagaring Pagalung. (2011). "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No.1. Universitas Hasanuddin.
- Jiazhen, Liong, Liu Kun. (2016). "Accounting Conservatism: Evidence from China". *Jurnal Of Economics*, 5 (2): 597-620.
- Jogiyanto, (2014) "Analisis dan Desain Sistem Informasi." Yogyakarta
- Kasmir, (2014). "Analisis Laporan Keuangan", cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mais, Nuari. (2016). "Pengaruh Good Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* Vol.6 No.2, Oktober 2016 PP 907-912. ISSN 2068-0685.
- Mardiyanto, Handono (2009). "Intisari Manajemen Keuangan". Jakarta: PT. Gramedia

Widiasarana Indonesia (GRASINDO).

- Mayangsari, Sekar, (2003). "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Sysposium Nasional Akuntansi VI. Oktober
- Modugu, et al. (2012). Determinant of Audit Report Lag. *Research Journal of Financial and Accounting*
- Murhadi, Werner R. (2013). "Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham". Jakarta: Salemba Empat.
- Nicolin, Ocktavia, dan Sabeni, Arifin. (2013). "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12, Universitas Diponegoro
- Nuryaman. (2009). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". SNA XI Pontianak, 97-03. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol.4, No.2, Hlm 294-305.
- Nuryanah, Siti. (2005). "Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies". www.google.com
- Pancawati Hardiningsih. (2010). "Pengaruh Independensi, Corporate Governance"
- Priharta, A. (2017). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234-250.
- Rezaee, Zabhibollah. (2009) "Corporate Governance And Ethics". New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Schipper, K. (2012). "Commentary on Earnings Management". *Accounting Horizon*, 3 (4): 91 – 102)
- Shleifer, A dan R.W. Vishny. (1997). "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Finance*, Vol. 52. No. 2 Juni. 737-783
- Singdevh, Surendra. S. dan Harsa. B. Desai. (2016). "The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements: Empirical Evidences From India", *Journal Of Accounting*, 2 (1):153-187.
- Verya, Endi. (2017). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa*, 4 (1): 982-993.
- Watts, Ross, Zimmerman, Jerold, L. (1986). "Positive Accounting Theory," United States of America: Prentice Hall, New Jersey.
- Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Denpasar. Udayana University Press.
- Zhou, Haiyan, dan Yang Xiong. (2016). "Corporate Governance Mechanism And The Moderating Effect Of Independency On The Integrity Of Financial Reporting". *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 13 (1): 1010-1048